

ANALISIS TEMA
"DISHARMONIS KELUARGA YANG BERAKHIR DENGAN
TRAGEDI" DALAM DRAMA *MOURNING BECOMES
ELECTRA* KARYA EUGENE ONEILL

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra (S-1)

Oleh :

NAMA : LAILY DZIKRIA
NIRM : 963123200350015
NIM : 96113031
JURUSAN : SASTRA INGGRIS



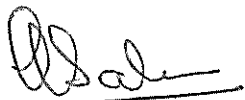
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2001

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS TEMA
DISHARMONI KELUARGA YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI DALAM
DRAMA "MOURNING BECOMES ELECTRA"
KARYA EUGENE O'NEILL

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 9 bulan Agustus, tahun 2001 di hadapan Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing



(Drs. Abdul Salam R, MA)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Irna Nirwani Dj.)

Penguji



(Dra. Karina Adinda, MA)

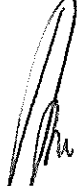
Sekretaris Panitia/Penguji



(Dr. Albertine Minderop, MA)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



(Dr. Albertine Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul

ANALISIS TEMA
“DISHARMONIS KELUARGA YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI”
DALAM DRAMA *MOURNING BECOMES ELECTRA*
KARYA EUGENE O’NEILL

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Abdul Salam dan Ibu Karina Adinda, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya di Jakarta pada tanggal 9 Agustus 2001.

LAILY DZIKRIA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Penulis bersyukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan jasmani dan rohani, serta kesabaran dan ketabahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tema *Disharmonis Keluarga yang Berakhir dengan Tragedi* dalam Drama *Mourning Becomes Electra*”.

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra (S-1) jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Penulis amatlah menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat selesai tanpa bantuan, dorongan serta pengarahan yang diberikan kepada Penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak sehingga terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya.

Dengan sangat sadar penulis mengakui adanya beberapa kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis membuka diri atas segala saran dan kritik demi menunjang kesempurnaan dalam penulisan ini.

Pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasi yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan petunjuk, bimbingan serta dorongan sampai terealisasinya skripsi ini, terutama kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada penulis.
2. Bapak Drs. Abdul Salam, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan menyarankan berbagai hal yang berguna bagi penulisan skripsi penulis.
3. Ibu Karina Adinda, MA, selaku Dosen Pembaca atas kesediaan waktu yang telah diberikan bagi penulis.
4. Ibu Albertine S Minderop, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh dosen Sastra Inggris yang telah memberikan pelajaran yang berharga sehingga penulis dapat menyusun Skripsi Sarjana ini.
7. Papa dan mama tercinta serta adik-adik tersayang Ian, Faris dan Vita yang telah mendoakan, mendukung, memberi semangat dan memberikan bantuan material dan spiritual. I love you.
8. Teman-teman terbaik di detik-detik terakhir pembuatan skripsi ini ; Rendra, Ame, Irfan, Lukman, Budi, Jafirman yang selalu bersedia membantu setiap langkah dari penulisan ini.
9. Sahabat-sahabatku Cute, Ochi, Yanti, Teta, Fifin, Feny, Ulfa, Osmond, Yunanda, Achunk, Ade, Camel, Alpha, Betha, Mila, Tuty, Emy, Susan, kalian sahabat yang baik, dan seluruh teman di Darma Persada yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Masku, Bayu Asmara dan keluarga yang selalu bersedia membantu kapan pun penulis membutuhkan bantuannya dan juga atas kritik dan saran yang disampaikan demi membangkitkan semangat penulis. I love you.
11. Seluruh Staff Sekeretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
12. Seluruh pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini dan mudah-mudahan dapat bermanfaat.

Jakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kerangka Teori	5
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Sistematika Penyajian	9
BAB II ANALISIS DRAMA <i>MOURNING BECOMES ELECTRA</i>	
MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK	11
A. Perwatakan	11
B. Alur	18
• Paparan (<i>Exposition</i>)	18
• Komplikasi (<i>Complication</i>)	22
• Klimaks (<i>Crisis or Climax</i>)	28
• Leraian (<i>Falling Action</i>)	35
• Selesaian (<i>Resolution or Conclusion</i>)	36
C. Motivasi	38
D. Latar	46
1. Latar Fisik	46

2. Latar Sosial	49
3. Latar Spiritual	51
E. Simbol	54
F. Rangkuman	55
BAB III ANALISIS TEMA <i>DISHARMONI KELUARGA YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI</i>	57
A. Adanya Disharmoni Keluarga	57
• Sikap Buruk Seorang Itu	58
• Miskomunikasi Antara Anggota Keluarga	60
B. Rangkuman	66
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan Penelitian	68
B. Summary of Thesis	71
LAMPIRAN	
• Ringkasan Cerita	
• Abstrak	
• Daftar Pustaka	
• Skema Penelitian	
• Biografi Pengarang	
• Daftar Riwayat Hidup Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

"...Drama merupakan karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog- dialog para tokohnya. Drama adalah sebuah cerita yang membawakan tema tertentu, yang diungkapkan dalam dialog – dialog melalui perbuatan para tokohnya. Dialog dalam drama dapat berbentuk bahasa prosa maupun puisi".¹

Ada dua macam drama, yaitu drama tragedi dan komedi. Drama tragedi meliputi ketidakbahagiaan dan penderitaan, sedangkan komedi adalah sebaliknya, meliputi humor dan kesenangan.

Pada kesempatan ini penulis akan menganalisis sebuah drama karya Eugene O'Neill, salah seorang sastrawan Amerika terkenal pada abad 20, yang berjudul *Mourning Becomes Electra*. Akan tetapi terlebih dahulu penulis akan menceritakan sedikit mengenai biografi pengarang. Eugene Gladstone O'Neill yang dilahirkan pada tahun 1888 adalah anak dari seorang aktor romantis Amerika yang paling terkenal. Masa kecilnya ia habiskan dalam lingkungan teater, sementara itu ayahnya, James O'Neill, sedang melakukan perjalanan tur keliling Amerika. Bakat seninya yang unik dan cerdas itu sepertinya tidak terlepas dari didikan sang ayah. Karya – karya O'Neill lebih banyak dipengaruhi oleh karya *Shakespeare* dibandingkan pengarang – pengarang terkenal lainnya pada saat itu. Tidak heran jika tema yang diungkapkannya bersifat universal dan berdasarkan realita kehidupan manusia. Ia juga mencoba melihat kehidupan ini secara obyektif dan realistis tanpa meninggalkan nilai kemanusiaan, hubungan antara satu individu dengan individu yang lain dan individu dengan lingkungannya.

¹ Jacob Sumarjo, Saini. K.M, *Apresiasi Kesusasteraan*, Gramedia, Jakarta, 1983, hal. 17-23

Satu hal yang menarik tentang O'Neill, yaitu caranya memadukan cinta dan kebencian menjadi suatu cerita yang menarik yang sudah pasti tidak lepas dari masalah kehidupan manusia. Sebagai contoh dari karya O'Neill memiliki kombinasi dari unsur di atas adalah drama yang berjudul *Mourning Becomes Electra*.

Setelah setahun kuliah di Universitas Princeton dan bekerja sebagai wartawan sementara di New London, Connecticut, O'Neill berlayar selama dua tahun dengan kapal Norwegia sampai akhirnya ia mendapat sertifikat sebagai seorang pelaut berbakat. Pada tahun 1914, ia mulai serius mendalami penulisan drama. Sejak saat itu, tidak kurang dari tigapuluh drama yang telah ditulisnya dan diberi penghargaan oleh dunia. Ia berhasil meraih medali emas dari *National Institute Arts and Letters* dan mendapat gelar Doktor dalam bidang kesusasteraan dari Universitas Yale, ia juga telah tiga kali memenangkan Pulitzer. Terakhir ia menerima penghargaan tertinggi, *Nobel Prize* dalam bidang kesusasteraan pada tahun 1936.

Drama karya O'Neill telah diterjemahkan hampir ke semua bahasa di dunia dan ditampilkan di berbagai negara.

Pada penelitian kali ini, penulis mencoba menganalisis dramanya yang berjudul *Mourning Becomes Electra* yang merupakan drama tragedi. Drama ini adalah drama *Trilogy*, yang terbagi atas tiga babak yaitu *The Homecoming*, *The Hunted* dan *The Haunted*, dengan menggunakan terminologi dari drama klasik *Oresteia* sebagai dasarnya yang mengungkapkan banyak permasalahan Psikologis yang berakhir dengan tragedy. Para tokoh dalam drama ini adalah orang – orang yang sedang mengalami konflik kejiwaan dan kebimbangan antara cinta dan benci, yang membawa kehidupan mereka berakhir dengan tragedi.

Babak pertama, *The Homecoming*, mengisahkan tentang kepulangan Jendral Ezra Mannon yang disambut oleh istrinya, Christine, dan putrinya, Lavinia. Akan tetapi Lavinia khawatir akan keadaan ayahnya yang sering sakit – sakitan, dan

ternyata malam kepulangannya menjadi saat terakhir dalam hidupnya. Ezra tewas diracuni oleh istrinya sendiri. Babak kedua, *The Hunted*, menceritakan tentang konflik antara ibu dan anak yang tidak pernah rukun, Christine dan Lavinia, yang sudah lama terjadi karena Christine tidak pernah bisa menerima putrinya sejak lahir. Lavinia mengetahui perselingkuhan ibunya dengan Adam, kemudian ia dan adiknya, Orin merencanakan pembunuhan Adam untuk balas dendam pada Christine. Sedangkan babak ketiga, *The Haunted*, mengenai ketidaksetujuan Orin tentang pernikahan Lavinia dengan Peter dan ia juga terus merasa dihantui rasa bersalah atas kematian ibunya, kemudian ia memutuskan untuk bunuh diri. Sedangkan Lavinia memilih jalan untuk menutup diri dari kehidupan luar, menjalani sisa hidupnya seorang diri.

Dari ringkasan cerita trilogi di atas, para tokoh di dalamnya sepertinya adalah orang yang mengalami depresi. Hati dan pikiran mereka telah dipenuhi dengan rasa dendam, benci, amarah dan cinta yang terlebur menjadi satu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa konflik muncul karena adanya rasa dendam, kebencian dan cinta yang menjadi satu, khususnya dalam diri tokoh sentral Lavinia. Disebabkan karena disharmonis keluarga yang mencakup perlakuan buruk si ibu dan miskomunikasi antara anggota keluarga, hingga berakhir dengan tragedi.

Asumsi penulis yaitu bahwa drama ini bertemakan terjadinya tragedi yang disebabkan karena disharmonis keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, penulis akan membatasi analisis pada perwatakan dan tema dengan menggunakan pendekatan intrinsik sastra, yang meliputi perwatakan, alur, motivasi, latar dan simbol.

D. Perumusan Masalah

Di sini penulis mencoba merumuskan pemasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah perwatakan, alur, motivasi, latar dan simbol dapat membuktikan tragedi ?
2. Apakah kelima unsur tersebut di atas dapat membuktikan adanya disharmonis keluarga, yang meliputi perlakuan buruk seorang ibu terhadap anaknya dan miskomunikasi antara anggota keluarga ?
3. Dapatkah analisis tema terbentuk melalui analisis dari butir 1 dan 2 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana tragedi dapat muncul karena disebabkan oleh disharmonis keluarga. Untuk membuktikannya penulis akan menganalisisnya melalui langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis perwatakan, alur, motivasi, latar dan symbol yang akan membuktikan tragedi.
2. Menganalisis kelima unsur di atas yang akan membuktikan disharmonis keluarga, dengan cakupan sikap buruk seorang ibu terhadap anaknya dan miskomunikasi dalam keluarga.
3. Menganalisis tema melalui hasil dari butir 1 dan 2.

F. Landasan Penelitian

Pendekatan Intrinsik.

1.a. *Perwatakan*

Menurut Atmazaki, perwatakan adalah temperamen para tokoh yang hadir dalam cerita. Watak ini mungkin tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Mungkin juga pada awal perjuangan ia berwatak lembut penuh wibawa, tetapi apabila berhadapan dengan rintangan ia berubah menjadi keras dan beringas. Kesan yang ditimbulkan dan perubahan sikap dan temperamen inilah yang disebut perwatakan. Hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara watak dan perkembangannya dengan tujuan atau misi yang ingin dicapai tokoh tersebut.²

Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Perwatakan dapat diperoleh dengan memberi gagasan mengenai tindak – tanduk, ucapan atau adakah kesesuaian antara apa yang dikatakannya dengan yang dilakukan. Peristiwa para tokoh dapat diukur melalui tindak tanduknya, ucapan, kebiasaan, dan sebagainya.

Dalam upaya memahami watak pelaku, menurut Atmazaki pembaca dapat menelusurinya melalui :

- a) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- b) Gambaran pengarang mengenai lingkungan kehidupan dan cara berpakaian.
- c) Menunjukkan bagaimana perilakunya.
- d) Melihat bagaimana si tokoh berbicara tentang dirinya sendiri.
- e) Memahami bagaimana jalan pikirannya.
- f) Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
- g) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.
- h) Bagaimana tokoh itu berekasi terhadap tokoh yang lain.

² *Ibid.* hal. 2-3

Seorang pengarang seringkali memberikan penjelasan kepada pembaca secara langsung tentang macam apa tokoh yang ditampilkan, seringkali melalui tingkah laku seseorang kita dapat menilai bagaimana perwatakannya. Bisa juga seorang tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri sewaktu melamun atau monolog. Pemahaman watak seseorang juga dapat diketahui lewat apa yang dibicarakan orang lain terhadapnya. Begitu juga dari pergaulan dengan orang lain seringkali dapat menebak watak yang dimilikinya.³

Setiap penulis drama memiliki kemampuan untuk membedakan unsur – unsur dari pembentukan watak, kata – kata yang diucapkan sendiri, dialog di antara karakter, jalan cerita yang tersembunyi, bahasa, karakter dalam permainan dan perkembangan karakter.⁴

1.b. Alur

Alur adalah penggerak peristiwa dalam sebuah cerita, tetapi bukan jalan cerita.

Plot terdiri dari lima langkah, yaitu :

- Paparan (*Exposition*), adalah bagian awal di mana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi dan waktu kejadian.
- Komplikasi (*Complication*), adalah ketika pengarang menceritakan konflik – konflik yang terjadi dalam cerita, yang memicu munculnya tragedi.
- Klimaks (*Crisis or Climax*), adalah saat plot mencapai puncak emosional yang menentukan plot dan langsung menimbulkan penyelesaian (*resolution*).
- Leraian (*Falling Action*), adalah tahapan setelah mencapai klimaks di mana ketegangan menurun mencapai *conclusion*.

³ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung, Sinar Baru, 1982, hal. 81-82

⁴ Reaske, Christopher Russel, *How to Analyze Drama*, USA, Harvard University Press, 1966, hal. 70

- Selesaian (*Resolution or Conclusion*), adalah tahapan akhirdari plot yang merupakan akibat atau hasil dari konflik – konflik yang terjadi sebelumnya dan membangun keseimbangan baru.

I.c. Motivasi

Setiap tindakan tokoh pasti didasarkan oleh suatu motivasi atau alasan – alasan yang dapat diterima atau setidaknya dapat dipahami mengapa dia berbuat dan bertindak demikian.

Menurut Reaske dalam bukunya *How To Analyze Drama*, bahwa motivasi adalah emosi – emosi manusia yang luar biasa yang menggerakkan sebagian besar orang dalam kehidupan nyata.

Motivasi – motivasi tersebut pada umumnya antara lain :

- a) Cinta.
- b) Harapan untuk mendapat balasan atau imbalan.
- c) Takut akan kegagalan.
- d) Balas dendam.
- e) Kebanggaan.
- f) Rasa iri atau cemburu.⁵

Motivasi menurut Jacob dan Saini adalah unsur yang menentukan baik terhadap perbuatan maupun terhadap percakapan yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama atau protagonis. Motivasi sangat membantu dalam penelaahan karya sastra drama.⁶

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum*, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong suatu dorongan yang timbul

⁵ *Ibid.*, hal. 10

dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir daripada gerakan atau perbuatan.⁷

1.d. Latar

latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam latar ini adalah tempat peristiwa terjadi dan ruang yang dapat diamati.⁸

Secara garis besar latar (*setting*) terbagi menjadi tiga :

a. *Latar Fisik*

Adalah tempat dalam wujud fisiknya, seperti bangunan, daerah dan lain sebagainya.

b. *Latar Sosial*

Adalah yang mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan dan cara hidup, bahasa dan lainnya yang melatari peristiwa.

c. *Latar Spiritual*

Adalah perpaduan antara latar fisik dan sosial yang menghasilkan pertautan pemikiran tertentu yang disebut latar spiritual.

1.e. Simbol.

Berdasarkan buku *A Glossary of Literature Terms*, makna terluas dari sebuah symbol adalah sesuatu yang dang dapat menjelaskan sesuatu yang lain. Dengan kata lain, menurut ilmu kritik sastra, simbol hanya digunakan untuk sebuah kata atau frase yang menerangkan tentang sebuah obyek menarik. Maksudnya bahwa obyek yang terlibat harus mempunyai makna yang lebih luas dari makna sebelumnya.

⁶ Jacob, Saini, *Op.Cit*

⁷ Sarlito W., *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta. C.V Bulan Bintang, 1985, hal. 374

⁸ Atar Semi, *Anatomo Sastra*, Angkasa Raya, Padang, 1988, hal. 77

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kepustakaan. Penulis melakukannya dengan cara membaca buku – buku dan mencari artikel – artikel yang berhubungan dengan karya sastra, dalam hal ini drama *Mourning Becomes Electra*, yang akan penulis bahas.

H. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian karya sastra ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi para pembaca (mahasiswa/i) yang ingin mempelajari lebih jauh lagi tentang sastra, menambah pemahaman mereka tentang analisis melalui pendekatan intrinsik.

I. Sistematika Penyajian

Dalam hasil penelitian ini penulisan disusun pada sistematika penyajian sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II. ANALISIS DRAMA *MOURNING BECOMES ELECTRA* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan unsur intrinsik dengan menghubungkan perwatakan, alur, motivasi, latar dan simbol.

BAB III. ANALISIS TEMA *DISHARMONIS KELUARGA YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI.*

Analisis drama melalui pendekatan intrinsik untuk membuktikan tema bahwa tragedi dapat terjadi karena disebabkan disharmonis dalam keluarga.

BAB IV. PENUTUP.

Bab ini berisikan kesimpulan penulis dan *summary of thesis.*